

Market Data	29-Aug-25	22-Aug-25	%
IHSG	7,830	7,859	-0.4%
EIDO	17.7	18.7	-5.3%
10Yr Indo IDR (%)	6.36	6.36	0 bps
10Yr Indo USD (%)	5.07	5.11	-3 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.23	4.25	-3 bps
IDR/USD	16,490	16,345	-0.9%

Economic Data	Aug-25	Jul-25	Jun-25
CPI (%YoY)	2.31	2.37	1.87
7D-RRR (%)	5.00	5.25	5.50
PMI Manufacturing	51.50	49.20	46.90
CCI	-	118.10	117.80
FX Reserves (USD bn)	-	151.99	152.57
Trade Balance (USD mn)	-	4,173.50	4,103.50

Did you know?



Picture credit: Reuters

Throughout the week, protest spread across Indonesia

Dimulai pada 25 Agustus 2025, mahasiswa turun ke jalan menolak kebijakan tunjangan IDR50 mn untuk anggota DPR di tengah ketidakpastian ekonomi. Pada 28 Agustus, Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) menggelar aksi di depan DPR menuntut kenaikan upah minimum dan penghapusan *outsourcing*.

Ketegangan meningkat usai tewasnya Affan Kurniawan, pengemudi ojek online, akibat tertabrak kendaraan taktis Brimob. Sehari kemudian, 29 Agustus, kerusakan merebak di berbagai kota besar seperti Surabaya, Makassar, Yogyakarta, dan Jakarta, sementara respons pemerintah masih belum terlihat jelas.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- US inflation hits 6-month high as GDP growth revised upward in 2Q25.** Pada Jul-25, US Core PCE mencapai level tertinggi dalam 6 bulan terakhir +2.9% YoY (cons: +2.9% YoY, Jun-25: +2.8% YoY), didorong oleh inflasi jasa +3.6% YoY (Jun-25: +3.5% YoY), sementara inflasi barang turun menjadi +0.5% YoY (Jun-25: +0.6% YoY). Pada 2Q25, GDP US direvisi naik menjadi +3.3% QoQ (cons: +3.0% QoQ, 1Q25: -0.5% QoQ), didorong lonjakan investasi bisnis +5.7% QoQ (cons: +1.9% QoQ, 1Q25: +10.3% QoQ) dan konsumsi rumah tangga yang naik menjadi +1.6% QoQ (cons: +1.4% QoQ, 1Q25: +0.5% QoQ).
- Germany's consumer confidence drops below expectations amid job and inflation worries.** Kepercayaan konsumen Jerman pada Sep-25 turun ke -23.6 (cons: -22; Aug-25: -21.7), dipicu ketidakpastian lapangan pekerjaan dan potensi pengangguran melebihi 3 juta orang. Kekhawatiran ini menekan belanja besar dan menghambat pemulihan ekonomi, sementara indeks keinginan membeli jatuh ke level terendah sejak Feb-25, yaitu pada level -10,1 (Aug-25: -9.2).

Domestic

- Indonesia set to launch pilot project for digital social assistance.** Pemerintah Indonesia berencana meluncurkan proyek bantuan sosial (bansos) digital pada pekan ketiga Sep-25 di Banyuwangi, Jawa Timur, dengan Presiden Prabowo dijadwalkan hadir. Jika berhasil, implementasi nasional akan dimulai pada Jan-26. Proyek ini menargetkan pengurangan kesalahan inklusi dan eksklusi pada data, peningkatan akuntabilitas dan transparansi, serta verifikasi mandiri melalui aplikasi seluler.
- Indonesia targets higher rice reserves amid rising prices.** Pemerintah menargetkan cadangan beras (CBP) sebesar 2.5–2.7 juta ton hingga akhir tahun, meskipun stok saat ini sudah 3.9 juta ton. Sekitar 1.3 juta ton akan digunakan untuk program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) guna menjaga harga beras tetap di bawah Harga Eceran Tertinggi (HET). Namun, harga beras saat ini sudah melampaui batas tersebut, dengan rata-rata nasional IDR13,893/kg. Di Zona 1, harga medium IDR13,631/kg (+9.05% di atas HET), Zona 2 IDR13,985/kg (+6.76% di atas HET), dan Zona 3 melonjak menjadi IDR16,820/kg (+24.59% di atas HET). Beras premium pun ikut naik, dengan rata-rata nasional IDR15,860/kg.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI decreased by -0.36% WoW.** Pasar saham ditutup melemah pada minggu lalu pada level 7,830, turun -0.36% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 7,859. Pelemahan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh penurunan saham-saham *bluechip*, terutama pada sektor barang konsumen primer (-2.0%), sektor konsumen non-primer (-1.9%), dan sektor teknologi (-0.4%). Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar IDR868 bn.

Bonds Market

- **Steady domestic bond and strengthening US Treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak stabil dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.36% (prev week: 6.36%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup naik dengan imbal hasil ditutup di level 4.23% (prev week: 4.25%). Mata uang Rupiah melemah di level 16,490 dari posisi minggu lalu 16,345. Investor asing tercatat melakukan pembelian obligasi pemerintah sekitar IDR4.9 tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing meningkat ke level 14.86%.

Things to look for this week..

- **Major Macro US Data to be released this week.** Pada minggu ini terdapat beberapa data ekonomi utama Amerika Serikat yang akan dirilis dan menjadi perhatian pasar terutama hubungannya dengan kebijakan suku bunga the Fed pada bulan September ini. Salah satunya adalah S&P Global US Manufacturing PMI. Pasar angka PMI akan tetap stabil di 53.3, angka yang cukup solid mengindikasikan kondisi manufacture and ekonomi yang cukup kuat di US. Sementara itu angka ADP Employment Change juga cukup penting untuk melihat kondisi terkini labour market di US. ADP Employment change diperkirakan akan positive atau bertambah sebesar 80k, dari angka bulan sebelumnya yakni 104k. Perkembangan data Tenaga Kerja US juga menjadi sorotan pasar, pada period Agustus, consensus memperkirakan Initial Jobless Claim akan mencapai angka 230k, sedikit lebih buruk dibanding angka bulan sebelumnya yakni 229k. Jika data actual PMI dirilis lebih rendah dari konsensus dan data Initial Jobless Claim lebih tinggi dari perkiraan maka pasar akan semakin meyakini kemungkinan besar realisasi pemotongan suku bunga oleh the Fed terjadi di bulan September.

Market Outlook

- **Domestic Protest and Riots concerning the markets.** Pada pertengahan minggu lalu pasar dikejutkan oleh demonstrasi yang cukup panas dan berakhir dengan tragedy meninggalnya salah satu pengemudi ojek online. Selain itu gelombang demonstrasi juga menyebar ke beberapa kota besar lainnya di luar Jakarta. Perkembangan ini disambut kurang baik oleh pasar obligasi dan saham dalam negeri, terlihat dari kinerja indeks saham yang turun sebesar 0.36% w-w dan imbal hasil yield 10 tahun naik sebesar 10bps ke level 6.41%. Kami melihat tekanan ini bersifat sementara dan pasar obligasi masih tetap supportive dalam jangka panjang hal ini disebabkan likuiditas yang membaik karena penurunan issuance SRBI, sehingga bid-to-cover ratio pada Lelang minggu lalu masih cukup tinggi. Namun untuk mengantisipasi aksi jual dan menyeleraskan portfolio dengan kondisi market terkini kami masih set durasi portfolio di 1.05x terhadap benchmark, yaitu Bindo index. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestic, seperti sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, and ASSA) dan perbankan (BBCA, BMRI).

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENGERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN.

Weekly Perspective

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- **BI Rate cuts remain an option.** We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2025 specifically to support economic growth.
- **Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.** Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.
- **Asset Allocation Strategy.** The fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.
- **Duration Strategy.** In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.0x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

Key Risks

- **Fewer Fed rate cut expectation.** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end
- **Weakening IDR.** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.
- **World Inflationary Pressure.** Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of July 31, 2025

IDR 11.12 bn	Top Holdings		Asset Allocation	
AUM	FR0080	6.22	Asset Class	Allocation
	FR0106	7.79		
6.82 year	FR0092	5.98	Bonds	96.31%
	FR0096	6.02	Money Market	3.69%
Portfolio Duration	FR0097	5.98	Total	100%
	FR0104	7.79		
IDR 2,628	Sukuk HK	7.58		
	FR0098	7.22		
	FR0100	5.88		
	FR0103	7.40		
NAV per Unit				

The Investment Manager		PT Principal Asset Management	
The Custodian Bank		Bank Central Asia	
OJK Effective Statement Date		Oct 22, 2004	
Inception Date		Oct 27, 2004	
Management Fee*		Max. of 1.5% p.a.	
Custodian Fee		Max. of 0.25% p.a.	
Transaction Fees			
Subscription		Max. of 1.00%	
Redemption		Max. of 1.00%	
Switching		Max. of 1.00%	
Transaction Amount			
Subscription		Min. of IDR10,000	
Investment Guidelines		The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.	

* Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN